

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan. Fenomena jatuh bangun dalam melakukan usaha merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya (Widhiari dan Merkusiwati, 2015)

Laporan keuangan perusahaan menjadi sorotan investor dan kreditur dalam melihat kondisi keuangan perusahaan yang juga mempengaruhi pembuatan keputusan. Perusahaan perlu melakukan antisipasi ataupun perbaikan situasi kondisi kesulitan keuangan agar bisa bertahan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia dan persaingan yang sangat ketat.

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Darsono dan Ashari (2015:101) mendefinisikan *financial distress* sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan sendiri biasanya dikaitkan dengan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya (Julius, 2017)

Financial Distress dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu variabel Likuiditas. Menurut Hendra (2009:100) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Pamudji (2015) dan Widhiari dan Merkusiwati (2015) membuktikan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2014), Andre dan Taqwa (2014), Dewi, Khairunnisa, dan Mahardika (2017), serta Hanifah dan Purwanto (2013) yang membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Menurut Keown (2008:83) dalam Andre dan Taqwa (2014) rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang bisa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) dan Dewi, Khairunnisa, dan Mahardika (2017) berhasil membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Julius (2014), Hadi (2014), serta Widhiari dan Merkusiwati (2015) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *financial distress*.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *Operating Capacity*. Menurut Hadi (2014) *Operating Capacity* merupakan rasio perputaran total aktiva. Rasio perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan

semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Operating Capacity* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015), Hadi (2014), serta Hanifah dan Purwanto (2013). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Khairunnisa, dan Mahardika (2017) menunjukkan bahwa *Operating Capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Laba suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Laporan laba-rugi disusun dengan maksud menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian perusahaan itu dalam periode waktu tertentu. Apabila laba positif maka kinerja perusahaan itu baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Tetapi bila laba negatif maka kinerja perusahaan tersebut harus dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebabnya agar jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut (Julius, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2015) membuktikan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius (2017) yang menunjukkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Operating cash flow atau arus kas operasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Wahyuningtyas (2010) menyatakan informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Arus kas operasi memberikan gambaran dan informasi pada investor. Apabila arus kas operasi bernilai kecil, kemungkinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sangat kecil dan keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan dalam keadaan *financial distress* (Ramadhani dan Khairunisa, 2019). Penelitian yang dilakukan Julius (2017) dan Ramadhani dan Khairunnisa (2019) berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial leverage*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyan dan Prasetyo (2019) yang menyatakan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial ditress* adalah *firm growth*. *Firm growth* menurut Hampiton (1993) dalam Eliu (2014) *growth* didefinisikan sebagai prosentase perubahan tahunan pada total *asset*, *sales*, dan *operating profitnya*. Perusahaan sangat penting untuk mengalami *growth* karena prosentase perubahan tahunan pada *growth* tadi merupakan indikator tingkat profitabilitas dan kesuksesan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eliu (2014) berhasil membuktikan bahwa *firm growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Julius (2015) menunjukkan *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *financal distress* adalah dewan komisaris. Perusahaan yang tidak dapat bersaing akan megalami kebangkrutan. Hal ini bisa disebabkan karena kurang baiknya sistem tata kelola perusahaan.

Menurut Wardhani (2006) dalam Hadi (2014) dewan komisaris dalam suatu perusahaan berperan lebih ditekankan kepada fungsi monitoring dan implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris inilah diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Oleh karena itu diharapkan dewan komisaris dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian ulang pengaruh likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, laba, *operating cash flow*, *firm growth*, dan dewan komisaris terhadap *financial distress*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julius (2017) dengan menambahkan empat variabel independen dimana dua variabel diambil dari *financial indicators* yaitu likuiditas, dan *operating capacity* dan peneliti juga menambahkan *firm growth* dan dewan komisaris sebagai variabel independen. Menurut Irmani (2007) dalam Hanifah dan Purwanto (2013) pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul adanya keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer (Triwahyuningtas, 2012 dalam Hanifah dan Purwanto, 2013). Menurut Kasmir (2012:107) dalam Julius (2017) pengertian rasio pertumbuhan adalah

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 berbeda periode dengan penelitian Julius (2017) yang menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah *Operating Capacity* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
4. Apakah Laba memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
5. Apakah *Operating Cash Flow* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

6. Apakah *Firm Growth* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016?
7. Apakah Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk menguji adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Finncial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menguji adanya pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Finacial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk menguji adanya pengaruh Laba terhadap *Financial Distress* pada Perusaha Manufaktur yan terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk menguji adanya pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manaufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

6. Untuk menguji adanya pengaruh *Firm Growth* terhadap *Financial Ditsress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
7. Untuk menguji adanya pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pengembangan teoritis dan wawasan mengenai *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai masalah yang berkaitan dengan likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, laba, arus kas, dewan komisaris dan khususnya *financial distress*.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi jenis penelitian, populasi, dan sample, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti yaitu pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, pengujian koefisiensi determinasi dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menjelaskan keterbatasan penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.